

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi monitoring merupakan salah satu strategi pendukung yang akan turut menentukan keberhasilan program pembangunan dalam pekerjaan untuk menyelesaikan masalah lembaga independen negara. Suatu cara untuk mengetahui apakah suatu kegiatan berjalan sesuai atau sedekat mungkin dengan rencana serta menggunakan sumber daya secara tepat. Peter F. Drucker, seorang ahli manajemen terkenal, memberikan berbagai kontribusi penting dalam bidang manajemen dan bisnis. Salah satu definisi strategi yang dikemukakannya adalah: "Strategi adalah kekuatan yang mengubah kelemahan menjadi keunggulan.

"Dalam konteks ini, Drucker menggaris bawahi pentingnya merencanakan dan menggunakan sumber daya dengan bijak untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan mengatasi kendala atau kelemahan yang mungkin dimiliki oleh suatu organisasi. Strategi adalah suatu rencana tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.¹ Proses monitoring Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur (Jatim) dalam mencari informasi melibatkan sejumlah tahapan untuk memastikan pengawasan dan pengaturan penyiaran yang efektif. KPID adalah lembaga independen yang bertugas mengawasi penyiaran di daerah tertentu, termasuk Jawa Timur, untuk memastikan kepatuhan

¹ Erni Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana, 2006).

terhadap standar, etika, dan peraturan penyiaran. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses monitoring KPID Jatim:

Identifikasi Fokus Monitoring: Tentukan area atau aspek tertentu yang akan dimonitor. Ini bisa termasuk isu-isu seperti keberagaman program, konten edukatif, kepatuhan terhadap standar penyiaran, hak siar, dan lain sebagainya.

Pengumpulan Data dan Informasi: Kumpulkan data dan informasi terkait penyiaran di wilayah Jawa Timur. Ini melibatkan pemantauan acara-acara televisi dan radio, serta mengumpulkan informasi tentang berbagai program yang disiarkan.

Analisis Program: Lakukan analisis mendalam terhadap program-program yang disiarkan. Tinjau konten, tema, pesan, dan kepatuhan terhadap pedoman penyiaran yang ditetapkan oleh KPID dan hukum yang berlaku.

Pengukuran Kinerja: Gunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh KPID untuk mengukur kualitas dan kepatuhan program-program penyiaran. Hal ini mungkin melibatkan perbandingan antara tujuan dan hasil yang telah dicapai.

Evaluasi Kepatuhan: Evaluasi sejauh mana stasiun-stasiun penyiaran di Jawa Timur patuh terhadap pedoman dan peraturan yang telah ditetapkan. Identifikasi pelanggaran atau kelemahan yang mungkin terjadi.

Identifikasi Tren: Amati tren dalam konten dan kualitas penyiaran selama periode tertentu. Apakah ada peningkatan atau penurunan tertentu yang perlu diwaspadai?

Konsultasi dan Kolaborasi: Lakukan konsultasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk stasiun penyiaran, produsen konten, dan masyarakat, untuk mendapatkan pandangan yang beragam terkait penyiaran di Jawa Timur.

Pelaporan Hasil: Sampaikan hasil monitoring kepada publik dan pemangku kepentingan, seperti stasiun penyiaran, masyarakat, dan lembaga terkait. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan transparansi dalam hal penyiaran. **Tindak Lanjut:** Jika ditemukan pelanggaran atau kekurangan, lakukan tindakan lanjut sesuai dengan wewenang KPID. Ini bisa melibatkan sanksi, perbaikan, atau rekomendasi perbaikan kepada stasiun penyiaran.

Pembaruan dan Perbaikan: Secara berkala, evaluasi dan perbarui metode monitoring dan indikator kinerja yang digunakan untuk memastikan efektivitas pengawasan yang berkelanjutan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, KPID Jatim dapat memastikan bahwa penyiaran di wilayah tersebut sesuai dengan standar dan etika yang ditetapkan, serta memberikan informasi yang berkualitas kepada masyarakat. Bersifat penandaan berupa fakta dan nilai. Restrukturisasi kpid Jawa timur kembali dilakukan pada tahun 2016. Mulai bulan Juni 2019, DPRD Jawa timur melalui sekretariat dan panitia seleksi buka (pansel) pembuka pendaftaran calon anggota kpid Jawa timur periode 2016-2019.

KPID Jawa Timur adalah singkatan dari "Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Timur." KPID adalah lembaga independen yang bertugas mengawasi penyiaran di wilayah tertentu, termasuk provinsi atau daerah, untuk memastikan kepatuhan terhadap standar, etika, dan peraturan penyiaran yang berlaku. KPID bertujuan untuk menjaga kualitas dan keberagaman program-program yang disiarkan di media penyiaran, seperti televisi dan radio, serta untuk melindungi hak-hak masyarakat sebagai pemirsa. Setiap daerah memiliki KPID sendiri yang mengatur dan mengawasi penyiaran di wilayah tersebut. KPID biasanya memiliki wewenang untuk memberikan

izin siaran, mengeluarkan pedoman penyiaran, mengawasi konten program, menangani pengaduan pemirsa, serta memberikan sanksi atau tindakan korektif jika terjadi pelanggaran terhadap peraturan penyiaran. Dalam hal ini, KPID Jatim adalah Komisi Penyiaran Indonesia Daerah yang beroperasi di wilayah Jawa Timur, Indonesia. KPID Jatim memiliki tanggung jawab untuk mengawasi penyiaran di Jawa Timur dan memastikan bahwa stasiun-stasiun penyiaran di wilayah tersebut beroperasi sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku.²

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur juga mencemaskan saat saluran sinyal TV analog telah dimatikan oleh pemerintah mulai 2 November 2022 nanti, akankah jumlah Set Top Box (STB) yang ada di pasaran bisa mencukupi kebutuhan masyarakat. Menurutnya adalah hal yang pasti saat TV analog telah di suntik mati oleh pemerintah, permintaan STB untuk menangkap siaran digital dimasyarakat akan mengalami lonjakan drastis. Siaran TV manual atau analog akan segera di matikan dalam waktu dekat sebagai gantinya pemerintah akan menyiarkan TV channel digital. Hal itu akan dilakukan secara bertahap mulai Agustus 2021 hingga sampai Nopember 2022. Kelebihan system penyiaran televisi digital ini mampu memancarkan sinyal gambar dan suara dengan kualitas penerimaan yang lebih tajam serta jernih di layar Tv di bandingkan siaran analog.

KPID Jawa Timur turut berpartisipasi dengan ASO, karena berkaitan erat dengan hak masyarakat di bidang penyiaran. Sesuai dengan UU No 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, KPI dan KPID wajib hadir mengawal. Sekedar informasi,

²Morissan, Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi, Jilid 1, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hal. 85-86.

beberapa wilayah di Jawa Timur masuk dalam ASO tahap pertama pada 30 April 2022. Bagi masyarakat yang masih memiliki TV analog, perangkat televisi tersebut masih bisa di manfaatkan, bila didukung dengan STB berlisensi kominfo.³ Transformasi televisi analog ke televisi digital berjalan demi dua rencana besar, yaitu internet cepat (broadband) dan menyediakan frekuensi untuk komunikasi di tengah bencana. Dan menyediakan frekuensi untuk komunikasi di tengah bencana. TV digital di perlukan karena teknologi televisi analog yang sekarang di pakai stasiun televisi nasional, memakan sumber daya yang besarpada spectrum 700 MHz. Oleh karena itu pemerintahan ingin mengalihkan ke televisi digital agar lebih efisien.⁴ Itu melakukan tugasnya berdasarkan Pasal 8(2) dengan kekuatan berikut: Ini menetapkan standar program siaran dan merumuskan aturan penyiaran dan kode etik. Mengawasi penegakan aturan penyiaran dan kode etik dan penyiaran. Kami menawarkan hukuman untuk pelanggaran kode etik, baik itu melanggar kode etik penyiaran maupun tidak. Berkoordinasi dan bekerjasama dengan pemerintah, lembaga penyiaran dan masyarakat.⁵

Mulai sabtu, 30 April 2022, kementerian komunikasi dan informatika (KemKominfo). Akan menghentikan siaran TV analog atau *Analog Switch Off (ASO)* tahap pertama. Setidaknya ,ada 38 dari 119 Kabupaten dan kota di pulau jawa yang tidak bisa lagi menikmati siaran analog per 30 April 2022. Program penghentian siaran tv analog ini dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama pada tanggal 30 April 2022,

³, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-nasional/413601/kpid-jatim-minta-sosialisasi-migrasi-ke-tv-digital-perlu-diperluas>

⁴<https://indonesiabaik.id/infografis/mengapa-tv-digital-1>

⁵Judhariksawan, Hukum Penyiaran, hal. 10.

tahap kedua pada tanggal 25 Agustus 2022, serta tahap ketiga pada tanggal 2 November 2022. Sebagai ganti penghentian siaran TV analog, masyarakat di minta untuk pindah ke TV digital. Namun, tak usah di khawatir mengeluarkan banyak uang untuk transformasi ke digital. Sebab, masyarakat bisa menikmatinya tanpa perlu mengganti televisi yang sudah di miliki dengan perangkat TV digital.⁶Era penyiaran digital adalah keniscayaan yang selaras dengan harapan masyarakat untuk mendapatkan siaran berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut, Hari penyiaran Nasional (Harsiarnas) tahun 2022. Mengangkat tema Transformasi Penyiaran di Era Digital. Stafsus Ramli menilai, pilihan masyarakat untuk menikmati siaran televisi dan radio telah tepat. Setelah melewati berbagai tahapan, konten siaran media dipastikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan tidak lepas dari pengamatan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang strategi monitoring (kpid) jatim transformasi TV analog menjadi TV digital. Yang akan di tuangkan pada judul penelitian **“STRATEGI MONITORING KPID JAWA TIMUR DALAM TRANSFORMASI TV ANALOG MENJADI TV DIGITAL”** (Studi Kasus Monitoring Kpid Jawa Timur dalam Transformasi TV Analog menjadi TV Digital.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan

masalah sebagai berikut :

⁶https://id.wikisource.org/wiki/Pedoman_Perilaku_Penyiaran_oleh_Komisi_Penyiaran_Indonesia

1. Bagaimana proses transformasi tv analog menjadi tv digital dalam konteks media lokal di jawa timur di tinjau dari peluang dan tantangan?
2. Bagaimana strategi monitoring kpid jawa timur dalam transformasi tv analog menjadi tv digital?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi monitoring kpid jawa timur dalam penayangan TV Analog.
2. Untuk mengetahui proses transformasi tv analog menjadi tv digital dalam konteks media lokal di jawa timur.
3. Untuk mengetahui strategi monitoring kpid jawa timur dalam proses transformasi tv analog menjadi tv digital.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tujuan penelitian yang telah di sebutkan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi pengembang penelitian di bidang media komunikasi massa khususnya strategi monitoring KPID Jawa Timur dalam proses transformasi tv analog menjadi tv digital.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a). Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang strategi monitoring di kpid jawa timur dalam proses transformasi tv analog menjadi tv digital. Selain itu penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti, dan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan di jurusan komunikasi dan penyiaran islam.

b). bagi masyarakat jawa timur

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran serta kontribusi nyata bagi masyarakat jawa timur, mengenai transformasi tv analog menjadi tv digital sebagai bahan acuan agar kedepannya cara mereka dapat mengkonsumsi tv digital semakin lebih baik.

c). Bagi mahasiswa

Memberikan informasi yang lebih jelas bagi mahasiswa fakultas dakwah khususnya dan mahasiswa lain umumnya, mengenai dampak yang terjadi masyarakat jawa timur akibat adanya transformasi tv analog menjadi tv digital. Sehingga dapat memberikan gambaran konsep teoritis pengaruh transformasi tv analog menjadi tv digital.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poewarda Minta mengatakan strategi adalah cara atau taktik.⁷ Menurut Onong Ucjana Effendi dalam bukunya Teori dan Praktek Ilmu Komunikasi, inti dari strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan strategis, tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan arah, tetapi juga untuk menunjukkan bagaimana mengoperasikan taktik.⁸ Strategi merupakan suatu pendekatan terencana dan terarah yang digunakan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Ini melibatkan analisis mendalam tentang lingkungan dan situasi saat ini, serta perencanaan langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan. Strategi dapat berlaku dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia bisnis, militer, politik, dan bahkan kehidupan sehari-hari. Dalam bisnis, misalnya, strategi dapat mencakup pengembangan produk, pemasaran, dan ekspansi pasar, sementara dalam ranah militer, strategi melibatkan perencanaan taktis dan operasional untuk mencapai kemenangan dalam konflik. Pemilihan strategi yang efektif bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang jujur terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Penting untuk mempertimbangkan alternatif strategi yang mungkin, serta mengukur dampak

⁷ Poedarwaminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka,2007), hal.437

⁸ Onong Ucjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2009),hal 32

potensi dari setiap pilihan. Sebuah strategi yang baik juga harus dapat beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan atau situasi yang mungkin terjadi seiring waktu.

Keterlibatan pemikiran kreatif dan analisis yang cermat dalam pengembangan strategi memainkan peran penting dalam menentukan kesuksesan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁹ Stephine K. Marrus, dikutip oleh Sukristono (1995), menuliskan strategi ialah suatu proses penentuan rencana dari pemimpin puncak, titik fokusnya pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan yang telah ditentukan tersebut tercapai.¹⁰ Dan strategi juga merupakan usaha untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹¹

2. Monitoring

Monitoring adalah praktik memantau secara dekat suatu situasi atau kondisi, termasuk perilaku atau kegiatan tertentu, untuk tujuan data atau masukan apa pun yang diperoleh sebagai hasil pengamatan. Pengamatan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang tindak lanjut yang diperlukan.¹² Pada penelitian ini, *surveillance* terencana adalah untuk mengamati atau memantau kegiatan yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Daerah Indonesia Jawa Timur dalam pengawasan

⁹ <https://kbbi.web.id/strategi>. diakses pada Sabtu, 24 Februari 2018.

¹⁰ Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 4.

¹¹ M. Ali Hamzah & Muhsrarini, *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Matematika*, Jilid 1, Cet ke1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 140.

¹² Mulyanto & Yunari *Strategi Monitorin dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran*, Jilid. 1, Cet ke 1, (Yogyakarta:Depublish, 2007), hal. 9.

lembaga penyiaran. Jaga adalah orang yang memberi peringatan.¹³ Dapat juga didefinisikan bahwa pemantauan atau supervisi merupakan bagian dari manajemen pembangunan, khususnya kegiatan mengamati atau meninjau atau mempelajari dan memantau pelaksanaan program atau kegiatan secara terus menerus atau berkala.¹⁴

Monitoring merupakan proses pelaksanaan pengawasan melalui bantuan alat monitoring, agar tujuan bersama baik lembaga penyiaran dan mendengar siaran audience. Dapat dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi monitoring adalah mengendalikan dan mengawasi frekuensi siaran radio dan televisi dan administrasi perizinan siaran radio.

Monitoring spektrum berfungsi sebagai mata dan telinga dari proses manajemen. Bukalah anggapan saja monitoring spektrum diperlukan di dalam praktek karena di dunia nyata, penggunaan spektrum secara resmi tidak menjamin bahwa penggunaannya sebagaimana dimaksud. Hal ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas perangkat, interaksi dengan peralatan lain, kerusakan peralatan, atau penyalahgunaan yang disengaja. Masalah ini diperburuk oleh proliferasi dari teknologi nirkabel terestrial dan sistem satelit dan peralatan lain yang dapat menyebabkan interferensi. Populernya teknologi *broadcast* dengan transmisi digital menggeser teknologi transmisi analog. Teknologi *broadcast* digital membutuhkan bandwidth yang lebih besar, memiliki fleksibilitas yang tinggi. Siaran televisi digital menyajikan gambar dan suara yang jauh lebih stabil dan resolusi lebih tajam.

¹³Tri Rama K. Kamus lengkap Bahasa Indonesia. (Surabaya: Karya Agung), hal . 333.

¹⁴EBuku: Hanif Nurcholis, dkk, Perencanaan Partisipatif dengan Pemerintah Daerah, hal 135-136.

3. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Timur (KPID JATIM)

Badan Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur adalah salah satunya. Badan independen yang diberdayakan untuk melayani masyarakat di bidang penyiaran layanan publik. Bidang Pelayanan Publik KPID Jatim terkait pengajuan izin penyiaran publik dan pengaduan pelanggaran konten siaran radio (audio) dan televisi (audiovisual). Semua informasi dan hiburan disediakan oleh lembaga penyiaran public tujuan dan efek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelayanan publik. Badan Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur sebagai badan penyelenggara infotainment. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan prioritas penelitian.

Teori pelayanan publik Parasuraman meliputi kehandalan dan daya tanggap (responsiveness), keamanan (assurance), empati (empathy), dan berwujud (produk fisik). Data yang digunakan berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil wawancara dianalisis dengan data pendukung yang ada. Dari penelitian ini, KPID pelayanan publik di Jawa Timur adalah: Mudah diakses dan terbuka untuk semua mendukung fitur utama instansi yang melakukan inspeksi infotainment se-Jawa Timur. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap pelayanan publik dengan Jawa KPID. Selain menilai keandalan, daya tanggap, keamanan, empati, dan spesifisitas, Layanan yang diberikan berkualitas tinggi dan profesional.

4. TV Analog

Banyak yang menganggap TV analog adalah TV tabung, sejatinya Tv analog adalah sistem penyiaran televisi yang dipancarkan menggunakan sinyal radio dalam video dan audio. Sinyal video ditransmisikan dalam AM (*Amplitudo Modulation*), sedangkan audio ditransmisikan dalam FM (*Frequency Modulation*). Transmisi sinyal analog rentan mengalami gangguan (*Interference*) sehingga TV akan mengalami ghosting (berbayang) dan Snowy (noise) atau terkenal dengan sebutan “semut”.¹⁵

Televisi analog menggunakan standar NTSC (*National Television Steering Committee*), PAL, dan SECAM menampilkan informasi gambar. Perubahan kekuatan sinyal atau frekuensi. Semua rencana era sebelum TV digital menggantikan TV analog. Sinyal analog, yaitu kemudahan intervensi (noise) dan kesulitan perbaikan (restorasi).¹⁶ TV analog adalah TV analog yang dapat menyandikan informasi berupa gambar dengan variasi sinyal tegangan dan frekuensi. Untuk menikmati semua tayangan di televisi analog, diperlukan antena sebagai media penerima sinyal. Dalam pengaturan dunia nyata, memindahkan antena lebih jauh dari stasiun TV dapat melemahkan sinyal yang diterima antena.

5. TV Digital

Tv digital atau DTV adalah jenis *televise* yang menggunakan modulasi digital, (berbentuk bit data seperti komputer) dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara, dan data ke pesawat televisi. Merupakan aplikasi teknologi digital pada

¹⁵<https://inet.detik.com/law-and-policy/d-6382789/apa-itu-tv-analog-dan-alasan-ganti-ke-tv-digital>

¹⁶Syaidah, Kebijakan Migrasi..., Hal. 106

sistem penyiaran tv yang di kembangkan di pertengahan tahun 90 dan di uji cobakan pada tahun 2000, televisi digital berbeda dengan televisi analog yang telah hadir sebelumnya dalam banyak faktor, terutama sistem dan fiturnya.¹⁷Juga dikenal sebagai Televisi *Dactilloscopico* atau Televisi Digital (DTV). *Dactyloscopico broadcasting* adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi. *Dactyloscope* didukung oleh teknologi penerima adaptif itu tergantung pada lingkungan dan membuka sistem kompresi. Sinyal video, peralatan audio dan televisi. hati-hati dengan TV *dactiloscópico* bukan berarti pesawat itu *dactiloscópico*, itu berarti sinyal. Ditransmisikan adalah sinyal spektropik ulet atau siaran (digital penyiaran) 29 dan televisi *dactilloscopico*, Mengirimkan sinyal TV sedikit demi sedikit, bukan sedikit demi sedikit. Varian dan sistem TV lama masih digunakan.

TV *Dactiloscópico* juga menyertakan kompresi sinyal TV menggunakan teknologi MPEG2.¹⁸Televisi *dactilloscopico* ini juga dikenal sebagai kotak atau set kotak adalah pengontrol yang memungkinkan penonton untuk berinteraksi di dalamnya bagikan caranya Secara teknis, radio menyebarkan spektrum frekuensi miedo Digunakan untuk TV analog. Dapat digunakan untuk siaran TV *dactilloscopico*. Teknologi televisi *Dactillo scopico* dapat menyiarkan 12 program. Semua sekaligus.

¹⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi_digital

¹⁸MPEG-2 (Motion Picture Expert Group Two) dipublikasikan pada November 1994, MPEG-2 merupakan standar kompresi generasi kedua dari MPEG untuk audio dan video pada dasarnya didesain untuk pengompresan format gambar dan audio yang bergerak pada sebuah media DVD/digital. Lihat Budi Santoso & Munawir, Analisis Perbandingan Kompresi Mpeg-1, Mpeg-2, Dan Mpeg4 Pada Trafik Jaringan Video Streaming Menggunakan Vlc, Jurnal Ilmiah Nasional Elektro dan Komputer, Vol.9 No.1 2017

6. Transformasi

Menurut Nurgiantoro Transformasi adalah proses atau perubahan yang signifikan dalam bentuk, sifat, atau karakter suatu entitas atau sistem dari satu keadaan ke keadaan lain.¹⁹ Transformasi sering melibatkan perubahan yang lebih dari sekadar perbaikan atau perkembangan bertahap.

Transformasi melibatkan pergeseran paradigma atau perubahan mendasar dalam cara sesuatu dihadapi atau diperlakukan. Transformasi dapat berlangsung dalam jangka waktu yang beragam, dari perubahan cepat yang terjadi dalam hitungan waktu hingga perubahan yang terjadi secara bertahap dan berkelanjutan selama beberapa tahun. Dalam konteks teknologi, transformasi sering mengacu pada perubahan revolusioner dalam cara teknologi digunakan atau mempengaruhi masyarakat, seperti transformasi digital yang telah membentuk ulang banyak aspek kehidupan modern.

Transformasi juga dapat terjadi dalam ranah sosial dan budaya, seperti transformasi sosial yang menghasilkan perubahan dalam norma, nilai, atau struktur masyarakat. Penting untuk diingat bahwa transformasi melibatkan perubahan yang lebih mendalam dan substansial daripada perubahan kecil atau evolusi. Transformasi sering kali memiliki dampak yang besar dan mencolok terhadap subjek yang mengalami perubahan tersebut.

¹⁹ Nugroho muhammadiyah malang(2010:18)

F. Penelitian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebagai referensi dan acuan peneliti untuk mempelajari yang berkenaan dengan judul:

No	Judul/Penulis/ Universitas/ Tahun	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	-Dinamika interaksi dan struktur aktor dalam mencegah sentralisasi kepemilikan media -Nursatyo, Universitas Nasional, 2016..	Teori Strukturasi Anthony Giddens	Metode Kualitatif.	Sejak reformasi tahun 1998, struktur sektor penyiaran Indonesia, termasuk sistem kepemilikan media, cenderung mencerminkan kekuatan kapital (kapitalisme) yang terus berupaya memaksimalkan keuntungan dengan menguasai beberapa stasiun televisi dan media lainnya. Saya memiliki. Akuisisi IDKM (perusahaan lemah) oleh EMTEK (perusahaan kuat) pada tahun 2011 dibuat untuk mendapatkan keuntungan dari konsolidasi produksi dan penjualan. Ini membuktikan bahwa struktur persaingan korporasi kapitalis didasarkan pada hukum pasar. menjadi pemicu terjadinya aksi korporasi tersebut agar kedua perusahaan dapat bertahan hidup dalam persaingan bisnis media penyiaran di Indonesia. Walaupun tindakan perolehan IDKM oleh EMTEK tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan monopoli, namun tindakan
2	-Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Era TV Digital Tahun 2018 (Studi Deskriptif Masyarakat Tanjung Gading Kabupaten	Teori Stimulus – Organism –Response (SO-R).	Metode Kualitatif.	Nyatanya, masyarakat masih belum mengetahui dan memahami dengan baik program sambung analog, padahal sudah ada sejak tahun 2012. Selama ini masyarakat belum mendengar adanya sosialisasi atau promosi dalam bentuk apapun. rubah yang

	Batubara). - Arya Rizky Hernandi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.			mana. terkait dengan program pemerintah ini. Orang hanya tahu tentang berita TV digital untuk langganan bulanan. Menurut masyarakat, pemerintah tidak pernah memberikan informasi dan berita terkait masalah shutdown analog. Apa yang dilihat publik hanyalah iklan tetap.
3	-Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DKI Jakarta dalam Meminimalisir Pelanggaran Isi Siaran di Bulan Ramadhan Tahun 2019. - Guntur Sutrisno Putra, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.	Teori Manajemen Strategi Fred R. David.	Metode Kualitatif.	Nyatanya, masyarakat masih belum mengetahui dan memahami dengan baik tentang program putusan sambungan analog, padahal program tersebut sudah ada sejak tahun 2012. Selama ini masyarakat belum pernah mendengar sosialisasi atau iklan. terkait dengan program pemerintah ini. Masyarakat hanya mengetahui informasi tentang televisi digital dengan biaya bulanan. Menurut masyarakat, pemerintah tidak pernah memberikan informasi dan berita seputar isu seputar shutdown analog. Yang dilihat publik hanyalah iklan set.
4	- Proses Analog Switch off Menuju Digitalisasi Penyiaran Indonesia (Studi Analisis Faktor Penghambat Perubahan Sistem Analog ke Digital). - Sahrul Amal, UIN Sultan Syarif Kasim, 2020.	Tidak Menggunakan Teori	Metode Kualitatif.	Ditemukan bahwa terdapat faktor-faktor untuk menghambat penerapan shutdown serupa karena berbagai faktor, yaitu regulasi yang belum diterapkan pada tahun 2015 dan masih dalam peninjauan. Kemudian dari faktor infrastruktur, baik infrastruktur lembaga penyiaran maupun infrastruktur penerima bagi masyarakat. Selanjutnya adalah faktor teknis dan penggunaan frekuensi siaran digital yang berlebih (digital dividend) untuk keperluan lain karena kemajuan teknologi di Indonesia.
5	-Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia -Assyari	Tidak Menggunakan Teori	Metode kualitatif	Digitalisasi adalah suatu keniscayaan, sehingga mau tidak mau Indonesia harus siap berpindah dari sistem analog ke sistem digital. UU

	Abdullah, UIN Syarif Kasim Riau, 2020.		Penyiaran No. 32 Tahun 2002 memperkenalkan 16 peraturan turunan dengan fungsi mengatur dan mengubah UU Penyiaran yang tidak secara khusus mengatur digitalisasi siaran dan lebih fokus pada penyiaran analog. Dengan penarikan berdasarkan undang-undang no. Hingga 22 Oktober 2011, belum ada regulasi yang tegas mengenai kebijakan digitalisasi penyiaran di Indonesia. Padahal, ada 103 IPP siaran digital, namun tidak semuanya bisa berfungsi karena adanya recall Permen 22/2011. Kemudian ada juga 11 stasiun TV yang beroperasi menggunakan sistem penyiaran digital, meski regulasinya masih belum jelas.
--	--	--	---

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

1. Tahap prapenelitian atau tahap sebelum terjun kelapangan, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menemukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungkan lokasi penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, mencakup kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan mencatat data.
3. Tahap analisis data, mencakup pengorganisasian data, penafsiran data pengecekan keabsahan data dan pemberian makna.

4. Tahap penulisan laporan, mencakup kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaiki hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan mengikuti ujian munaqosah skripsi

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang sebagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teoritik, membahas tentang kajian pustaka yang meliputi pembahasan teori, kajian teoritik, dan penelitian yang terdahulu yang relevan.

Bab III: Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan prosedur pengumpulan, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Penyajian Analisis Data, membahas tentang paparan hasil penelitian yang meliputi : setting penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan

Bab V : Penutup, membahas bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.